

**Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga Pekerja Buruh Bibit Bandeng (Nener) di Dusun Gondol**

**The Influence of Income, Education, and Number of Family Members on the Welfare of the Families of Milkfish (Nener) Labor Workers in Gondol Hamlet**

**Abdurrahman<sup>1\*</sup>, I Nyoman Sujana<sup>2\*</sup>, Ni Ketut Puspita Rini<sup>3\*</sup>**

<sup>a,b,c</sup> Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha

Jl. Udayana. No 11, Singaraja, Indonesia

\*Pos-el: puspita.rini@undiksha.ac.id

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pendapatan, serta jumlah anggota keluarga terhadap kesejahteraan keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kausal dengan menemukan hubungan sebab dan akibat diantara variabel-variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan di Dusun Gondol, Desa Penyabangan. Populasi dan sampel pada penelitian ini berjumlah sama yaitu 67 pekerja buruh bibit bandeng. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada responden. Selanjutnya, data di analisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pendapatan, pendidikan, serta jumlah anggota keluarga terhadap kesejahteraan keluarga

**Kata-Kata Kunci:** Pendapatan, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Kesejahteraan Keluarga

**Abstract:** This study aims to find out the influence of education, income, and the number of family members on family welfare. This is a causal qualitative study by finding the relationship between cause and effect between research variables. This research was conducted in Dusun Gondol, Penyabangan Village. The population and samples in this study amounted to the same number of 67 workers. Data collection is done by distributing questionnaires to respondents. Next, the data is analyzed with multiple linear regression analysis. This study showed that there was a significant influence of income, education, and the number of family members on family welfare.

**Key Words:** This study aims to find out the influence of education, income, and the number of family

## **PENDAHULUAN**

Setiap negara memiliki cara untuk membangun perekonomian dengan tujuan untuk mensejahterakan rakyatnya, Tingkat kesejahteraan suatu negara dapat dilihat dari tingkat pendapatan serta sumber daya manusia. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki banyak jenis mata pencaharian sebagai sumber pendapatan masyarakatnya, Penduduk yang memiliki mata pencaharian yang dekat dengan

lingkungan dan dapat digunakan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan (Fadilah dalam Hanum, 2018). Namun, untuk menghasilkan suatu sumber daya manusia yang unggul, dibutuhkan pendidikan yang menunjang ilmu pengetahuan masyarakat. Selain itu beberapa aspek tolak ukur kemajuan pembangunan yaitu selain pendidikan yaitu kesehatan, dan tingkat kemiskinan suatu negara (Ray dalam Syamsurijal, 2008).

**1 Februari 2023**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Sumber daya manusia merupakan modal suatu bangsa untuk meningkatkan dan melaksanakan pembangunan nasional (Saraswati dkk. dalam Nurwahyudi, 2020). Dalam hal ini, masyarakat diwajibkan untuk mengikuti program pemerintah dengan belajar sesuai dengan tingkatan pendidikan. Di dunia pendidikan, individu mendapat ilmu pengetahuan serta keterampilan untuk berkembang dan bertahan hidup. Selain itu, individu saat ini bersaing dalam era globalisasi. Namun, kenyataannya tidak semua keluarga dapat mengakomodasi biaya pendidikan untuk seluruh anggota keluarga,

Peningkatan kesejahteraan saat ini masih terkendala oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Seperti pemaparan sebelumnya, faktor yang mempengaruhi diantaranya pendidikan, pendapatan serta jumlah anggota keluarga. Oleh karena kesejahteraan keluarga dapat dianalisis melalui keadaan atau kondisi ekonomi keluarga tersebut (Hanum & Safuridar, 2018). Seperti yang sudah disebutkan, pendapat menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesejahteraan. Hal ini merupakan cerminan dari kondisi ekonomi dan sosial suatu keluarga. Jika suatu keluarga memiliki pendapatan yang tinggi serta bisa memfasilitasi segala kebutuhannya maka keluarga tersebut tergolong sejahtera. Namun kebalikannya, jika keluarga tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan dengan pendapatan yang diperoleh. Maka keluarga tersebut tergolong belum sejahtera. Selain itu, jumlah anggota keluarga yang beragam berdampak pada tingkat kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai sebuah tanggungan keluarga.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pendapatan, serta jumlah keluarga terhadap kesejahteraan keluarga. Syamsurijal (2008) dalam penelitiannya menemukan bahwa pendidikan berperan penting dalam

peningkatan pendapat. Dalam penelitiannya, beliau menemukan bahwa perbaikan sistem pendidikan berdampak pada pendapatan perkapita di daerahnya. Muflikhati dkk. (2010) juga menemukan bahwa kondisi sosial ekonomi pada keluarga daerah pesisir berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Beberapa aspek pada kondisi sosial ekonomi yang ditemukan seperti jumlah anggota keluarga, pendapatan perkapita, asset, dan pendidikan. Nurwahyudi (2020) memiliki pendapat yang sama tentang pendidikan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Ia menemukan bahwa kesadaran terhadap pentingnya pendidikan serta latar belakang keluarga yang memadai menentukan kesejahteraan keluarga mereka.

Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi awal yang telah dilakukan di Dusun Gondol, Desa Penyabangan. Ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat bermata pencaharian utama sebagai buruh bibit bandeng untuk memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut didasari oleh kurangnya keterampilan yang dimiliki. Selain itu, fakta membuktikan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh para buruh bibit bandeng tergolong rendah. Sehingga, hal tersebut mempengaruhi kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap keluarga. Hasil observasi juga mengungkap bahwa banyak buruh bibit bandeng yang menyelesaikan sekolahnya pada tingkat sekolah dasar. Serta, jumlah anggota keluarga mereka yang berjumlah tiga sampai enam orang. Hal tersebut mempengaruhi biaya hidup yang harus dipenuhi oleh para buruh bibit bandeng. Karena pada dasarnya, keluarga yang sejahtera merupakan keluarga yang mampu memenuhi segala kebutuhan dalam berbagai aspek seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi dan yang lainnya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pendapatan, serta

**1 Februari 2023**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

jumlah anggota keluarga berperan penting dalam kesejahteraan suatu keluarga. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti terdorong untuk meneliti tentang pengaruh pendapatan, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga pekerja buruh bibit bandeng di Dusun Gondol, Desa Penyabangan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif kausal. Pada penelitian saat ini, metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menemukan hubungan sebab akibat dari variabel-variabel tertentu. Penelitian ini dilakukan di Dusun Gondol, Desa Penyabangan, tempat penelitian ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian dimana tingkat kesejahteraan keluarga yang ditentukan oleh beberapa faktor. Sehingga informasi dapat dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan. Populasi penelitian pada penelitian saat ini yaitu pekerja buruh bibit bandeng di Dusun Gondol yang berjumlah 67 orang. Serta, sampel pada penelitian saat ini yaitu seluruh populasi yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun variabel yang diteliti yaitu variabel kesejahteraan keluarga (Y) yang dipengaruhi oleh

Seperti yang sudah diketahui terdapat tiga variabel yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan suatu keluarga yang diteliti

variabel pendapatan, pendidikan, serta jumlah anggota keluarga.

Pada penelitian saat ini, jenis data yang terkumpul yaitu data kualitatif dan data kuantitatif dengan sumber data primer. Data kualitatif diperoleh dari jawaban kuisisioner yang diberikan oleh responden. Sedangkan data kuantitatif pada penelitian ini jumlah pekerja buruh bibit bandeng di Dusun Gondol. Informasi yang diperoleh dan dikumpulkan melalui kuisisioner yang sudah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan kuisisioner yang dapat dipercaya sebagai pengukur yang akurat. Selanjutnya, data dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan penelitian di Dusun Gondol, maka diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian pada penelitian saat ini. Tujuan penelitian saat ini yaitu mengetahui pengaruh pendapatan, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga terhadap kesejahteraan keluarga pekerja buruh bibit bandeng (nener) Dusun Gondol, Desa Penyabangan.

**Hasil Penelitian**

pada penelitian saat ini. Hasil penelitian pertama dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1**  
**Hasil Uji t Variabel Pendapatan secara Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,079	2,149		6,553	0,000
	Pendapatan	0,543	0,082	0,635	6,631	0,000

Tabel 1 mengindikasikan bahwa terdapat nilai yang signifikan terhadap

kesejahteraan keluarga pekerja buruh bibit bandeng. Dari hasil uji tersebut, ditemukan

**“Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar”****1 Pebruari 2023**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t-hitung sebesar 6,631. Nilai tersebut mengisyaratkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga mereka. Selanjutnya dilanjutkan dengan hasil uji variabel pendidikan. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji t Variabel Pendidikan secara Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,856	2,330		5,516	0,000
	Pendidikan	1,220	0,184	0,635	6,633	0,000

Tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan pengaruh variabel pendidikan terhadap kesejahteraan keluarga pekerja buruh bibit bandeng. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai probabilitas. Selanjutnya, hasil uji F hitung sebesar 6,663 yang lebih besar dari pada standar pada t-

tabel. Sehingga, hasil tersebut mengungkapkan bahwa variabel pendidikan membawa pengaruh terhadap kesejahteraan pekerja buruh bibit bandeng di Dusun Gondol. Tabel selanjutnya, merupakan hasil perhitungan untuk variabel jumlah anggota keluarga.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji t Variabel Jumlah Anggota Keluarga secara Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,338	2,509		5,713	0,000
	Jumlah anggota keluarga	0,481	0,086	0,568	5,562	0,000

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga juga memiliki peranan atau pengaruh terhadap kesejahteraan suatu keluarga. Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan variabel jumlah anggota keluarga yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi memiliki nilai yang sama dengan variabel sebelumnya yaitu 0,000. Sedangkan hasil uji t terhadap variabel jumlah anggota keluarga menunjukkan angka

5,562. Angka tersebut mengindikasikan bahwa jumlah anggota keluarga cukup berkontribusi pada nilai kesejahteraan suatu keluarga.

Selanjutnya, hasil uji ketiga variabel tersebut setelah diuji secara simultan dengan menggunakan uji F. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji t Variabel Pendapatan, Pendidikan, dan Jumlah Anggota Keluarga secara Simultan**  
**ANOVA**

**1 Februari 2023**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	469,109	3	156,370	33,728	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	292,085	63	4,636		
	Total	761,194	66			

Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan variabel pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga terhadap kesejahteraan keluarga pekerja buruh bibit bandeng di Desa Gondol. Hasil menunjukkan bahwa keseluruhan variabel memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap independent variabel. Tabel 4 menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.000 dengan hasil uji F sebesar 33,728. Dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y yang berarti H4 dapat diterima. Sehingga, hasil analisis regresi berganda membuktikan secara empiris bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari pendapatan, pendidikan, serta jumlah anggota keluarga terhadap kesejahteraan keluarga pekerja buruh bibit bandeng.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga pekerja buruh bibit bandeng. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan suatu keluarga. Dalam penelitian saat ini, faktor yang mempengaruhi diantaranya pendidikan, pendapatan serta jumlah anggota keluarga. Pembahasan akan hasil penelitian dapat dilihat pada pembahasan dibawah ini.

Dapat dipaparkan bahwa pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan keluarga sangatlah penting. Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur seseorang dapat dikatakan sejahtera. Namun, tingkat pendidikan yang dapat ditempuh oleh setiap orang berbeda. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu faktor ekonomi atau latar belakang ekonomi seseorang. Aini dkk., (2018) dalam penelitian menemukan

bahwa latar belakang keluarga juga berpengaruh terhadap tingkat pendidikan seseorang. Dalam penelitiannya, mereka menemukan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh warga di Kelurahan Kesatrian adalah SMA. Hal ini berkaitan dengan latar belakang keluarga yang bekerja sebagai abdi negara, sehingga hal tersebut berkaitan dengan tugas negara. Berbeda dengan fenomena yang terjadi pada keluarga pekerja buruh bibit bandeng saat ini, dimana tidak semua anggota keluarga mendapat pendidikan sesuai dengan jenjang yang diinginkan. Hal tersebut terkendala oleh biaya yang harus ditanggung keluarga. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa keluarga pekerja buruh bibit bandeng tergolong kedalam keluarga dengan tingkat pendapatan rendah. Sehingga, fokus keluarga tidak hanya pada aspek pendidikan. Oleh karena itu, hasil pada penelitian ini relevan dengan teori kesejahteraan keluarga yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Kalle (dalam Aini dkk., 2018) menyatakan bahwa salah satu indikator penting pengukur tingkat kesejahteraan suatu keluarga yaitu tingkat pendidikan yang dapat ditempuh.

Selanjutnya pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga buruh bibit bandeng. Pendapatan menjadi salah satu hal yang krusial ketika berbicara hubungan dengan keluarga. Terdapat dua jenis pendapatan yang tergolong ke dalam pendapatan bersih dan pendapatan kotor (Ramlan dalam Hanum, 2018). Dalam penelitian ini, sumber pendapatan keluarga pekerja buruh bandeng yaitu hasil jual beli bibit bandeng pada bagian ekspor. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suoarmoko (dalam

**1 Februari 2023**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Hanum, 2018). Beliau menyatakan bahwa pendapatan dapat digolongkan menjadi tiga yaitu gaji dan upah, pendapatan dari usaha sendiri, dan pendapatan dari usaha lain. Ditemukan bahwa jika harga jual beli bibit bandeng pada bagian ekspor meningkat maka tingkat kesejahteraan keluarga pekerja buruh bibit bandeng juga meningkat. Selain itu, pendapatan yang diperoleh dipengaruhi oleh cuaca atau musim yang tidak dapat diprediksi dan dapat berubah setiap waktu. Hal tersebut mempengaruhi kualitas dari bibit bandeng yang akan dijual dan berpengaruh kepada pendapatan keluarga yang menurun.

Ketiga, yaitu pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap kesejahteraan keluarga. Jumlah anggota keluarga yang berbeda menyebabkan adanya perbedaan dalam jumlah tanggungan serta tingkat kesejahteraan keluarga. Hal ini juga tidak terlepas dari latar belakang serta pendapatan keluarga tersebut. Ahmadi (dalam Hanum, 2018) menggolongkan tanggungan keluarga menjadi dua golongan yaitu tanggungan besar dan tanggungan kecil. Tanggungan besar jika anggota keluarga lebih dari lima orang. Sedangkan tanggungan kecil jika anggota keluarga kurang dari lima orang. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa jumlah anggota keluarga yang beragam juga berpengaruh pada tingkat konsumsi keluarga tersebut. Hal ini juga menjadi salah satu faktor perkembangan pembangunan. Karena semakin tinggi tingkat kesejahteraan suatu keluarga maka pembangunan yang direncanakan akan memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi.

Berdasarkan pengaruh ketiga variabel tersebut yaitu pendidikan, pendapatan, serta jumlah anggota keluarga yang saling berkaitan satu sama lain mempengaruhi tingkat kesejahteraan suatu keluarga. Dalam penelitian ini, fenomena yang terjadi pada keluarga pekerja buruh bibit bandeng membuktikan bahwa pendidikan,

pendapatan, serta jumlah anggota keluarga memiliki peranannya dalam menentukan tingkat kesejahteraan keluarga. Dalam hal ini pendidikan secara bersamaan ditentukan oleh jumlah pendapatan yang digunakan untuk membiayai setiap aspek hidup yang berkaitan dengan keluarga. Hal tersebut juga dikaitkan dengan jumlah anggota keluarga. Sehingga suatu keluarga dapat melakukan penyesuaian dan menentukan skala prioritas dalam konsumsi dan pengeluaran. Kesejahteraan keluarga diukur oleh kebutuhan jasmani seperti makanan, pakaian, perumahan, dan kesehatan. Selain itu, kebutuhan rohani seperti dihormati, rasa aman, sara puas, tenang, dan tanggung jawab harus terpenuhi dengan baik.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditarik simpulan beberapa terkait dengan hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan, pendapatan, serta jumlah anggota keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan keluarga pekerja buruh bibit bandeng (nener) di Dusun Gondol.

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan agar dapat mengembangkan usaha dan menjalin kerja sama dengan pemilik tambak-tambak serta memperluas pemasaran bibit bandeng. Hal ini berdampak pada persaingan di bidang ekspor. Serta, masyarakat dapat mempertimbangkan dan meningkatkan keinginan dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan untuk taraf hidup yang lebih.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aini, E. N., Isnaini, I., & Sukamti, S. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di kelurahan kesatrian kota Malang. *Technomedia Journal*, 3(1), 57–72.

- Hanum, N. (2018). Pengaruh pendapatan , jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 75–84.
- Hanum, N., & Safuridar, S. (2018). Analisis kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kesejahteraan keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 42–49.
- Muflikhati, I., Hartoyo, H., Sumarwan, U., Fahrudin, A., & Puspitawati, H. (2010). Kondisi sosial ekonomi dan tingkat kesejahteraan keluarga: Kasus di wilayah pesisir Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Kel Dan Konseling*, 3(1), 1–10.
- Nurwahyudi, M. R. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bantul. *Jurnal Solusi*, 15(1), 17–32.
- Syamsurijal, S. (2008). Pengaruh tingkat kesehatan dan pendidikan terhadap tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1),